



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan**

**Martina Siagian<sup>1</sup>, Martha Sihombing<sup>2</sup>, Yeremi A. Simanjuntak<sup>3</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>4\*</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen  
e-mail: [injenbutarbutar@uhn.ac.id](mailto:injenbutarbutar@uhn.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan sebanyak 3 kali dapat diperoleh dari nilai rata-rata *Post-test* kelas eksperimen 74,84375 dengan standar deviasi 9,877016 setelah diberikan perlakuan. Dari hasil melalui uji t satu pihak untuk data *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 62$  diperoleh  $t_{hitung} = 4,3378$   $t_{tabel} = 1,669$ , dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII, hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar *Pretest* dan *Post-test* siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

**Kata Kunci:** *Model Blended Learning, Hasil belajar siswa, IPS*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the *Blended Learning Learning Model* on the Learning Outcomes of Social Studies Subjects for class VIII SMP Negeri 37 Medan. This type of research is quantitative research with the research population, namely all students of class VIII SMP Negeri 37 Medan. Based on the results of observations of student activities carried out 3 times, it can be obtained from the post-test average value of the experimental class 74,84375 with a standard deviation of 9,877016 after being given treatment. From the results through a one-sided t-test for post-test data for experimental class and control class for  $\alpha = 0.05$  and  $dk = 62$ , it is obtained  $t_{count} = 4.3378$   $t_{table} = 1.669$ , with  $t_{count} > t_{table}$ . Then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted instead. So based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant effect of the *Blended Learning learning model* on the learning outcomes of social studies subjects for class VIII students, it can be seen in the students' pretest and post-test learning outcomes before and after using the *Blended Learning learning model*.

**Keywords:** *Blended Learning Model, student learning outcomes, Social science*

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus dikembangkan, karena pengembangan suatu Negara tergantung pada kemajuan pendidikannya. Di masa sekarang, tantangan dan persaingan diberbagai bidang kehidupan semakin ketat, hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan lingkungan dan masyarakat yang sangat cepat, demikian juga dengan kemajuan teknologi informasi yang menuntut kepekaan pemerintah dan masyarakat dalam merespon perubahan tersebut agar tetap eksis. Untuk menghadapi persaingan dunia, pendidikan menjadi ujung tombak untuk menjadikan sumber daya manusia yang handal.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk menjadi suatu bimbingan yang sangat penting bagi pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh pendalaman dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, serta bagi bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk di tingkatkan dengan cara melakukan penguatan, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap semua potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha oleh manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai yang ada di dalam lingkup masyarakat.

Di dalam pelaksanaan dan konsep pendidikan terdapat komponen-komponen pendidikan yakni pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar atau pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut, salah satu komponen yang menarik adalah pada proses belajar mengajar atau pembelajaran, karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antara guru dengan murid.

Selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan/pelajaran yang diajarkan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tidak dapat terpisahkan, karena pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan konsep pembelajaran yang baik pula.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan

pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting di dapatkan oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan.

Pemegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran diantaranya adalah pendidik atau guru yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal. Seorang guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Pendidik atau guru merupakan komponen yang paling berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar, karena guru adalah orang tua peserta didik saat berada di sekolah sehingga akan lebih mudah menyampaikan materi apabila guru menjadi titik balik keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan. Selain guru, peserta didik juga memegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan dari proses pembelajaran yang menerapkan perpaduan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan peserta didik adalah seseorang yang serba tidak tahu.

Sehubungan dengan itu, setiap siswa mengikuti proses belajar yang hampir sama melalui pendidikan yang profesional. Di dalam belajar terdapat suatu proses dua arah, dimana peserta didik memerlukan feedback dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif. Belajar merupakan kebutuhan dasar bagi setiap peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai learning experience (pengalaman belajar) untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Belajar juga merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dengan proses belajar pada berbagai tingkatan dalam pendidikan akan mendapatkan pendidikan dan pengalaman yang dapat didukung dengan motivasi

yang lebih untuk dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan Pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 37 Medan diketahui dari guru mata pelajaran bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik selama ini masih kurang. Selama beberapa tahun belakangan ini yaitu pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi, telah diterapkannya proses belajar di sekolah SMP Negeri 37 Medan yaitu memadukan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan secara bertahap dengan membagi jadwal/hari dalam belajar. Namun realita lapangan menunjukkan bahwa siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah, peserta didik masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan diluar konteks belajar seperti bermain dan bergaul dengan teman sebaya.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas VIII A dan VIII B T.A 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
VIII A	32	72	20	12	62,5	37,5
VIII B	32	72	19	13	59,3	40,7

(Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 37 Medan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan belum tercapai secara optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang menjadikan pembelajaran kurang menarik, kurang maksimalnya guru menggunakan media pembelajaran pada perubahan proses pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19, kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 37 Medan.

Pada dasarnya pembelajaran harus sebisa mungkin mewujudkan suasana yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik, agar peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang memiliki makna dan peserta didik benar-benar bisa memahami apa yang dipelajarinya. Keaktifan peserta didik yang masih kurang dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penghalang untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Disamping itu juga saat pembelajaran berlangsung guru kurang melihat kondisi kelas yang nantinya berpengaruh kepada proses pembelajaran.

Partisipasi siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran apabila tidak terlaksana dengan optimal maka peserta didik yang aktif akan diuntungkan tetapi bagi peserta didik yang tidak akan dirugikan. Disamping itu dengan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik yang berbeda untuk menampilkan materi atau pertanyaan didepan kelas dapat menghambat capaian pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu cara untuk mengatasinya salah satunya dengan belajar yang inovatif sehingga diharapkan

peserta didik timbul rasa ingin belajar dan berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik. Salah satu cara mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan model pembelajaran. Dengan cara mengajar yang tepat akan menentukan hasil belajar, dengan ini peneliti melakukan eksperimen dengan model *Blended Learning*, apakah dengan model *Blended Learning* hasil belajar akan lebih baik. Model *Blended Learning* yang dimaksud adalah “Kegiatan belajar yang memadukan pembelajaran tatap muka atau langsung dan pembelajaran online yang dapat dilakukan kapan saja yang dilakukan oleh peserta didik baik di rumah maupun di sekolah dengan pemberian tugas maupun pemberian materi ajar dari guru”. Model *Blended Learning* bisa dilakukan ketika guru dan peserta didik-nya terpisah ribuan kilometer di dua benua berbeda.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan yang berlokasi di Jalan Timor No.36 Medan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di bulan juli tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 37 Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Menurut Danim (2018), “Rancangan eksperimen semu (*quasi eksperimen*) adalah rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Metode *quasi eksperimen* berbeda dengan eksperimen sebenarnya. Pada metode *quasi eksperimen*, memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol dan mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Desain Penelitian yang digunakan untuk *quasi eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sihabudin (2018), dalam *Nonequivalent Control Group Design* desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja pada desain ini kelompok terbagi menjadi dua kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan tanpa melalui randomisasi. Seperti dalam desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, desain kelompok nonekuivalen dapat merepresentasikan X1 dan X2 daripada X lawan tanpa X dan dapat juga diperluas dengan melibatkan lebih dari dua kelompok.

**Tabel 4. Desain Penelitian**

<b>Kelompok Sampel</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-Test</b>
Kelas Kontrol	01	X1	02
Kelas Eksperimen	03	X2	04

Sumber: Olahan oleh Peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan yakni di kelas VIII. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 pada materi mengenal negara-negara ASEAN.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari hasil pemberian *Pretest* dan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil pemberian *Pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata dari nilai 35,15625 dari nilai 10-70. Dari hasil pemberian *Pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 30,46875 dari nilai 10-70.

Berdasarkan hasil pemberian *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diadakan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua pihak sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,2242 < 1,994$ ). Jadi, dapat disimpulkan dari hasil tersebut tidak ada perbedaan tingkat pencapaian materi kedua kelas. Dari hasil tersebut berarti terdapat kesamaan belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, setelah diketahui bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama maka dilakukan/diberikan pengajaran yang berbeda pada kedua kelas, dimana kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan kelas kontrol diberikan pengajaran model pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda selanjutnya diberikan *Post-test* untuk menilai perbedaan hasil belajar peserta didik dari kedua kelas. Dari hasil pemberian *Post-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 74,84375 sedangkan dari hasil pemberian *Post-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 65,15625

Berdasarkan hasil pemberian *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diadakan pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu pihak sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,3378 > 1,669$ ). Jadi, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa model pembelajaran *Blended learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi mengenal negara-negara ASEAN di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Jadi, besar peningkatan hasil belajar sebesar 14,868105515587%

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model *Blended Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Pada materi mengenal negara-negara ASEAN di SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2022/2023, 2) Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model *Blended Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi mengenal negara-negara ASEAN di SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 tergolong kategori cukup aktif, dan 3) Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 4,3378$  dan  $t_{tabel} = 1,699$  sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *Blended Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengenal negara-negara ASEAN di SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 dengan besar pengaruh peningkatan hasil belajar 14,868105515587%

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Marlina. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas II SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(2): 101.
- Abdullah, Walib. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna* 7(1): 855–66.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineke Cipta
- Faizah, Silviana Nur. (2020). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 175.
- Fitiyani. (2020). *Pembelajaran Daring*. Jakarta.
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, [S.l.]*, v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1683-1689. DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., and Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 2, PP. 3002-3010. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Karunia. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Blended. *Fitra* 3(1): 1–15.
- Merry, S, and Sholahuddin, A. (2015). Penerapan Blended Learning Untuk Membentuk Model Mental Siswa Kelas Xi Ipa Sma Pgr 4 Banjarmasin Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 5(1): 96–107.
- Ningsih, A. W., Sihombing, P. S. R., Silalahi, D. E., & Herman. (2022). Students' Perception towards the Use of ICT in EFL Learning at Eleventh Grade SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar. *Education and Human Development Journal*, 6(3), 24–36
- Pradnyana. (2016). *Tujuan Pembelajaran Blended Learning*. Bandung

- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Purwanto, A., M. Hendri, and Susanti, N. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning*. Jakarta.
- Sagala, S. (2017). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sherly, Herman, Halim, F., Julyanthry, Dharma, E., Purba, R. and Girsang, R. M. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>
- Sihabudin, Ahmad. (2018). Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Yang Memiliki Locus of Control Berbeda. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 3(1): 72–89.
- Silitonga, N. M. S., Herman, H., Sherly, S., Julyanthry, J., Tannuary, A., Sinurat, B., Simangunsong, R., and Sitanggang, A. (2022). Improving the Numeration and Literature Capabilities of Class III Students in Simarhompa 177041 Elementary Schools through The Campus Teaching Program. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 777-782. DOI: [10.32832/abdidos.v6i3.1334](https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i3.1334)
- Simanjuntak, M.M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J. and Herman. (2022). Implementing Multimodal Literacy to Improve Students' Ability in Literacy for Classroom Practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), pp 1-5
- Siregar, L. H. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Education and development Institut* 7(1): 91–94.
- Sjukur, Sulihin B. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3): 368–378.
- Sohaya, Etika Maeda. (2018). Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED* 5: 584–594.
- Sukmadinata. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa* 4(2): 1–13.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: PT Alfabeta.
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik XII*(1): 064–078.